



Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa

Lilis Fadhilah ✉ Dwi Yuwono Puji Sugiharto, dan Sinta Saraswati

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 11 Mei 2018
Disetujui 20 Mei 2018
Dipublikasikan 30 Juni 2018

Keywords:
Family function; per-
sonal intelligence

Abstrak

Kecerdasan interpersonal siswa yang rendah itu ditunjukkan dengan hubungan sosial yang negatif seperti adanya interaksi yang rendah antara siswa dengan guru, siswa cenderung bersikap pasif, siswa masih tidak sopan, siswa masih egois, siswa terlibat tawuran antar kelas, serta siswa melanggar tata tertib. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara fungsi keluarga dengan kecerdasan interpersonal siswa. Jenis penelitian menggunakan desain korelasional dengan jumlah sampel 152 siswa yang diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling. Untuk pengumpulan data menggunakan angket fungsi keluarga dan skala kecerdasan interpersonal yang dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi keluarga dalam kategori sangat tinggi ($M=189,51$) dan kecerdasan interpersonal dalam kategori tinggi ($M=163,62$). Koefisien korelasi memperoleh hasil ($R=0,632$) dalam kategori kuat/tinggi, kontribusi besarnya pengaruh fungsi keluarga dengan kecerdasan interpersonal sebesar ($R^2=0,399$), dan nilai signifikasni ($p=0,000$). Jadi apabila fungsi keluarga bisa terlaksana dengan baik maka kecerdasan interpersonal siswa juga akan tinggi. Implikasi bagi guru bimbingan dan konseling perlu untuk memberikan layanan kepada orangtua siswa guna memperhatikan perkembangan kecerdasan interpersonal salah satunya dengan terlaksananya fungsi keluarga.

Abstract

The low interpersonal intelligence of students is indicated by negative social relationships such as low interaction between students and teachers, students tend to be passive, students are still rude, students are still selfish, students engage in classroom brawl, and students break the order. This research aims to analyze, The relations between the function of a family and student's interpersonal intelligence. This kind of research used correlational design with a total of 152 students for a sample that taken using Simple Random Sampling Technique, and for collecting the datas we used questionnaire family function and the scale of interpersonal intelligence that will be analyzed by using descriptive statistics and regression method. The results of the research shows that family function is in the highest category ($M=189.51$) and interpersonal intelligence in high category ($M=163.62$). Coefficient correlation obtained result ($R=0.632$) in the strong/high category. Contribution of how big a family function to effect/impact with interpersonal intelligence amount ($R^2=0.399$) and significant value ($P=0.000$) so if the family function can be done well, then student's interpersonal intelligence will also be high. Implications for guidance and counseling teachers need to provide services to parents to pay attention to the development of interpersonal intelligence one of them with the implementation of family functions.

How to cite: Fadhilah, Lilis, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, dan Sinta Saraswati. (2018). Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(2), 27-31.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kecerdasan, setiap anak terlahir dengan kedelapan kecerdasan dan dapat mengembangkannya sampai tingkat tertinggi, akan tetapi kecerdasan yang dimiliki anak tidak saling tergantung dan mulai menunjukkan perilaku kecenderungan tertentu sejak usia masih muda. Saat menginjak usia sekolah, anak – anak telah mengembangkan salah satu kecerdasan dibandingkan dengan kecerdasan yang lain (Armstrong, 2004)

Siswa usia sekolah menengah pertama termasuk dalam kategori usia remaja awal, menurut Hurlock (2003) awal masa remaja berlangsung dari usia 13 tahun sampai 16 dan 17 tahun. Variasi pada usia saat terjadinya pubertas dan dalam waktu yang diperlukan untuk proses ini menimbulkan banyak masalah pribadi maupun sosial bagi anak laki-laki dan anak perempuan. Siswa SMP rata-rata dikategorikan sebagai anak usia pra pubertas. Tanda-tanda tertier dari masa ini antara lain biasanya diwujudkan dalam perubahan sikap dan perilaku.

Perubahan sikap dan perilaku bisa dilihat dari tingkat kecerdasan interpersonal siswa. Menurut Safaria (2005) kecerdasan interpersonal atau bisa juga dikatakan kecerdasan sosial adalah kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi saling menguntungkan.

Tidak semua siswa dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya, siswa SMP Negeri 40 Semarang mengalami perilaku sosial yang tidak bertanggung jawab seperti interaksi yang terjalin antara siswa dengan guru masih rendah, siswa cenderung bersikap pasif saat guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya waktu kegiatan belajar-mengajar, siswa masih tidak sopan berbicara dengan guru seperti berbicara dengan teman sendiri, siswa kurang menghormati guru apabila berpapasan tidak senyum atau tegur sapa, siswa sering berkelahi dengan kakak kelas, siswa masih egois, siswa suka marah – marah, siswa menggunakan bahasa yang tidak sopan apabila berkomunikasi, siswa terlibat tawuran antar kelas, siswa melanggar tata tertib.

Kecerdasan interpersonal siswa sangat penting, Sundari (2015) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal siswa rendah cenderung tidak peka, egois, tidak peduli, dan

menyinggung perasaan. Safaria (2005) menjelaskan lebih lanjut bahwa anak – anak yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya, akibatnya mereka mudah tersisihkan secara sosial. Dalam situasi lain anak yang sulit bergaul dan sulit untuk mengembangkan hubungan yang suportif dengan sebayanya digambarkan sebagai anak yang agresif, suka bertindak kasar, impulsif, atau sangat mementingkan egoismennya sendiri. Anak – anak ini sering terlibat konflik dan perkelahian dengan teman sebayanya.

Kecerdasan interpersonal siswa dapat berkembang melalui beberapa faktor diantaranya keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran keluarga yang paling penting diantara faktor lain, menurut Helmawati (2014) keluarga adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak di samping faktor-faktor yang lain. Orang yang paling berperan dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga yaitu orang tua. Orang tua harus mampu menjadi teladan bagi anak dan juga berkewajiban untuk memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya.

Yusuf (2009) berpendapat faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ialah keterlaksanaannya fungsi keluarga, keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Adapun fungsi – fungsi keluarga diantaranya, fungsi biologis, fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan (proyektif), fungsi rekreatif, fungsi agama (religius). Didukung oleh Goleman (2000) menjelaskan bahwa keluarga yang dapat berfungsi secara optimal, terdapat kedekatan dan keterbukaan antar anggotanya.

Kemudian (Ali & Asrori, 2015) menyatakan faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial salah satunya adalah lingkungan keluarga, ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, di sayangi, diterima dan kebebasan untuk menyatakan diri. Perasaan aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan, dan sarana lain yang diperlukan. Perasaan aman secara mental berarti pemenuhan oleh orang tua berupa perlindungan emosional,

menjauhkan ketegangan, membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan memberikan bantuan dalam menstabilkan emosinya. Itu semua ada dalam fungsi keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bertujuan untuk meneliti mengenai kecerdasan interpersonal dan mencari tahu adakah hubungan antara fungsi keluarga dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 40 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional, untuk menguji hubungan antara fungsi keluarga dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri Semarang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu fungsi keluarga sebagai variabel bebas dan kecerdasan interpersonal sebagai variabel terikat. Sampel yang digunakan berjumlah 152 dari populasi 264 siswa dengan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket fungsi keluarga 43 item dan skala kecerdasan interpersonal 45 item.

Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dan regresi sederhana, dengan menggunakan bantuan SPSS Windows Release 16. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara fungsi keluarga dengan kecerdasan interpersonal, yaitu dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan melalui metode bivariate. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari Pearson, skor R dengan rentang 0,279 sampai dengan 0,560. Angket fungsi keluarga yang berjumlah 55 butir item pernyataan dilakukan uji coba dan hasil perhitungan terdapat 43 item yang valid, 12 item tidak valid. Skala kecerdasan interpersonal yang berjumlah 55 butir item pernyataan dilakukan uji coba dan hasil perhitungan terdapat 45 item yang valid, 10 item tidak valid. Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan Alpha Combach, Hasil uji coba reliabilitas angket fungsi keluarga diperoleh nilai Cronbach yaitu 0,956, dan hasil uji coba reliabilitas skala kecerdasan interpersonal diperoleh nilai Cronbach yaitu 0,922.

HASIL

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa harga mean atau rata-rata skor tingkat kecerdasan interpersonal siswa sebesar 163,62 dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa berada dalam kategori Tinggi melihat pada tabel 1. Dan harga mean atau rata-rata skor tingkat keterlaksanaan fungsi keluarga siswa sebesar 189,51, dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa tingkat keterlaksanaan fungsi keluarga siswa berada dalam kategori Sangat Tinggi melihat tabel 1.

Dari tabel tersebut bahwa korelasi antara variabel fungsi keluarga dengan kecerdasan interpersonal nilai koefisien korelasi memperoleh hasil R hitung 0,632 yang menunjukkan besarnya koefisien korelasi dan berada dalam kategori Tinggi, pada uji t, dalam pengambilan keputusan t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak. Diketahui t hitung sebesar 9,987, dan t tabel sebesar 1,976. Jadi t hitung lebih besar daripada t tabel dan hipotesis nol ditolak, artinya fungsi keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal, nilai koefisien dan t hitung ialah positif terhadap kecerdasan interpersonal.

Melihat nilai signifikansi apabila $> 0,05$ H_0 diterima, jika $< 0,05$ H_0 ditolak, dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu data signifikan dan fungsi keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal. Sementara itu pada hasil uji determinan R^2 sebesar 0,399 yang artinya adalah fungsi keluarga memberikan sumbangan pengaruh sebesar 39,9% terhadap kecerdasan interpersonal siswa, sedangkan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 40 Semarang dalam kategori tinggi, tingkat kecerdasan interpersonal siswa dikatakan tinggi artinya siswa mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif, mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain. mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif, mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya, memiliki keterampilan komunikasi

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kuantitatif

Variabel	N	Interval	Kategori	Mean	SD
Kecerdasan interpersonal	152	150 – 179,9	Tinggi	163,62	12,857
Fungsi Keluarga	152	172 – 215	Sangat Tinggi	189,51	10,751

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

	Pearson correlation (R)	R Square (R ²)	T	Signifikansi
Fungsi Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal	0,632	0,399	9,987	0,000

si yang mencakup keterampilan mendengar, berbicara dan menulis secara efektif, mampu menjalin hubungan dengan teman sebaya, mampu mematuhi peraturan di sekolah.

Safaria (2005) berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal yang tinggi dapat terwujud apabila siswa memiliki Social sensitivity yaitu kemampuan individu untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. Social insight yaitu kemampuan individu untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah tersebut tidak mengambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun individu tersebut. Social communication merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun suatu hubungan interpersonal yang sehat. Kecerdasan interpersonal siswa baik juga didukung penelitaian yang dilakukan oleh Emmiyati, dkk (2014) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kecerdasan pada anak yang menonjol yaitu kecerdasan interpersonal. Kemudian menurut Dewi, dkk (2016) kecerdasan interpersonal bukan merupakan suatu yang dilahirkan bersama manusia, tetapi adalah sesuatu yang harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran sebagaimana yang lainnya.

Kecerdasan interpersonal siswa bisa berkembang dengan baik hal itu karena didukung oleh salah satu faktor yaitu fungsi keluarga. Sesuai dengan hasil penelitian tingkat keterlaksanaan fungsi keluarga siswa kelas VII SMP N 40 Semarang dalam kategori sangat tinggi, tingkat keterlaksanaan fungsi keluarga sangat tinggi artinya semua fungsi keluarga sudah terlaksana dengan baik seperti terlaksananya fungsi biologis, terlaksananya fungsi ekonomis, terlaksananya fungsi pendidikan (edukatif), terlaksananya fungsi sosialisasi,

terlaksananya fungsi perlindungan (protektif), terlaksananya fungsi rekreatif, terlaksananya fungsi agama (religius).

Keterlaksanaan fungsi keluarga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Retnowati, dkk (2003) memperoleh hasil faktor kedekatan antar anggota keluarga terbukti sebagai faktor yang paling mendukung pada pemahaman dan pengungkapan emosi individu. Keluarga merupakan anggota lingkaran keintiman yang paling berpengaruh dalam membentuk seberapa jauh individu mengungkapkan emosinya.

Dari itu semua bisa dilihat bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara fungsi keluarga dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP N 40 Semarang, artinya fungsi keluarga memiliki kontribusi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, sehingga apabila fungsi keluarga terlaksana dengan baik maka kecerdasan interpersonal siswa juga akan meningkat dengan baik, dan sebaliknya apabila fungsi keluarga tidak terlaksana dengan baik maka siswa juga akan memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang baik.

Didukung oleh (Ali & Asrori, 2015) bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial salah satunya adalah lingkungan keluarga, ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, di sayangi, diterima dan kebebasan untuk menyatakan diri. Perasaan aman secara material berarti pemenuhan kebutuhan pakaian, makanan, dan sarana lain yang diperluan. Perasaan aman secara mental berarti pemenuhan oleh orang tua berupa perlindungan emosional, menjauhkan ketegangan, membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan memberikan bantuan dalam menstabilkan emosinya. Itu semua ada dalam fungsi keluarga. Sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Faruk (2016) memperoleh hasil bahwa perhatian orang tua memiliki kontribusi berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Dari itu semua sebagai orang tua harus memperhatikan anaknya dan bertanggung jawab atas tugas – tugasnya terutama dalam melaksanakan fungsi keluarga yang akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dan baik, mereka tidak akan memiliki permasalahan dalam dunia sosialnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP N 40 Semarang mendapat tingkat keterlaksanaan fungsi keluarga sangat tinggi berarti telah terlaksana dengan baik, dan memiliki tingkat kecerdasan interpersonal dalam kategori tinggi. Serta diketahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara fungsi keluarga dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas VII SMP N 40 Semarang. Mengetahui hal tersebut disarankan sebagai guru bimbingan dan konseling dapat memberikan sosialisasi kepada orang tua guna memperhatikan perkembangan kecerdasan interpersonal salah satunya dengan terlaksananya fungsi keluarga, karena dengan keterlaksanaannya fungsi keluarga maka kecerdasan interpersonal siswa juga akan meningkat. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama hendaknya dalam pengambilan data awal dapat menggunakan

banyak cara supaya hasil yang didapatkan lebih maksimal, dan memperbanyak referensi sehingga dapat mengkaji teori lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Mohammad, Asrori. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Askara .
- Armstrong, Thomas. 2004. *Menerapkan Multiple Intelligences di Sekolah*. Bandung : Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Dewi, dkk. 2016. Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Play Berbasis Pendekatan BCC untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD. *Jurnal Bimbingan Konseling*. 5(2).
- Emmiyati, dkk. 2014. Multiple Intelligences Profiles of Junior Secondary School Students in Indonesia. *International Education Studies*. 7 (11): 9
- Faruk, achmad. 2016. Hubungan Perhatian Orang tua dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V. *J.LJ*. 6(3).
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda.
- Hurlock, E. Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Retnowati, dkk. 2003. Peran Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman dan Pengungkapan Emosi. *Jurnal Psikologi*. 2 (91):104.
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta : Amara Books.
- Sundari, Shila Anesh. 2015. Pengaruh Keaktifan Dalam Kepramukaan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD Di Gugus Sugarda. *J. PGSD*. 3 (4): 10.
- Yusuf LN, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.